

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dengan pemerataan pendidikan dan relevansi pendidikan. Dalam penyelenggara pendidikan di sekolah, pendidikan mempunyai makna sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2007).

Keberhasilan suatu pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan rencana pembelajaran secara

sistematis yang berpedoman pada tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bagaimana guru menyiapkan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar, kerja sama antara guru dan siswa sangat diharapkan demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk sesuai dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan (Sudjana, 2003 dalam Leko, 2008).

Pada dasarnya semua orang tidak menghedaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam hal ini guru perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran, yaitu variasi dalam model mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. (Djamarah, 2010).

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan model, teknik dan taktik pembelajaran Sanjaya (2006). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran

Upaya guru untuk menciptakan situasi belajar yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran dapat membangun motivasi siswa dalam belajar adalah model pembelajaran diskusi kelas. Diskusi kelas merupakan suatu model pembelajaran yang banyak diterapkan sekolah-sekolah. Melalui diskusi kelas dapat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa. Interaksi tersebut bersifat mengembangkan materi, keterampilan sikap atau keterampilan proses. Dalam kegiatan pembelajaran diskusi kelas, masing-masing siswa dapat mengemukakan gagasan atau konsep-konsepnya, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator belajar (Arifin, 1995 dalam Galli, 2009).

Kajian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model diskusi kelas dalam pembelajaran dapat melibatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah selama ini dilakukan lebih banyak didominasi oleh guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sehingga bersifat pasif. Situasi seperti ini terjadi karena guru kurang atau belum banyak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya upaya untuk mengaktifkan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu jalan keluarnya adalah guru dapat menggunakan metode diskusi kelas dengan pendekatan *Buzz Group*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi *Buzz Group* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMA Efata Soe Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “ Apakah model pembelajaran diskusi kelas strategi *Buzz Group* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Kelas X Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa SMA Kelas X SMA Efata Soe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran diskusi kelas strategi *Buzz Group* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Efata Soe Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, memberikan alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran aktif khususnya pada pelajaran biologi.
2. Bagi siswa, membantu memahami konsep materi pada pelajaran biologi dan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti, dijadikan masukan dalam pengembangan model pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan maksimal.
4. Bagi penulis lain sebagai motivasi untuk melakukan penelitian pembelajaran biologi pada pokok bahasan lain.